

## Penggunaan Model CIRC (Coompeative Integrated Reading and Composition) dalam Meningkatkan Membaca Pemahaman Pembelajaran Bahasa Indonesia

Eka Marjiatul Maghfiro<sup>1)</sup>, Vevy Liansari<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia  
\*[vevyliansari@umsida.ac.id](mailto:vevyliansari@umsida.ac.id)

**Abstract..** *This study is motivated by the lack of interest in reading of students which results in low reading comprehension skills. The purpose of this study is to improve students' reading and describe the effect of the CIRC method on reading comprehension skills. This research method is a quantitative research with experimental analysis form using one group pretest-posttest design. Data collection techniques are tests and documentation. The subjects of this research used were 15 fourth grade students of SDN Glagaharum. Tests of students' reading comprehension skills were collected using essay questions totaling 5 pretest questions and 5 posttest questions. The results showed the results of the study obtained a 2-Tailed value of 0.000 from the results of the one sample T-test, namely the Sig value of 0.000 < 0.05 then H<sub>0</sub> is rejected for H<sub>a</sub> is accepted. It can be concluded that the use of the Cooperative Integrated Reading and Composition learning model in learning reading comprehension based on student activity is in the very good category. Ability The ability to read comprehension of students seen from the test results on learning to read comprehension of class IV at SDN Glagaharum has increased from what was originally in the poor category to the good category.*

**Keywords:** CIRC model, improving reading comprehension

**Abstrak.** Penelitian ini dilatar belakangi kurangnya minat baca peserta didik yang mengakibatkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan membaca peserta didik dan mendeskripsikan pengaruh metode CIRC dalam kemampuan membaca pemahaman. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan bentuk analisis eksperimen menggunakan desain one group pretest-posttest. Teknik pengumpulan data berupa tes dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yang digunakan adalah 15 peserta didik kelas IV SDN Glagaharum. Tes kemampuan membaca pemahaman siswa dikumpulkan dengan menggunakan soal esai berjumlah 5 soal pretes dan 5 soal posttest. Hasil penelitian menunjukkan hasil penelitian diperoleh nilai 2-Tailed bernilai 0,000 dari hasil one sampel T-test yaitu nilai Sig 0,000 < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak untuk H<sub>a</sub> diterima. Dapat disimpulkan penggunaan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition dalam pembelajaran pemahaman membaca berdasarkan aktivitas peserta didik berada pada kategori sangat baik. Kemampuan membaca pemahaman siswa dilihat dari hasil tes pada pembelajaran membaca pemahaman kelas IV di SDN Glagaharum mengalami peningkatan dari yang semula berada pada kategori kurang menjadi kategori baik.

**Kata Kunci** – Model CIRC, meningkatkan membaca pemahaman

### Pendahuluan

Upaya meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa serta mengembangkan pendidikan yang bermutu diperlukan sebuah pembelajaran yang efisien agar tercapainya aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan peserta didik untuk hasil yang diharapkan [1]. Pendidikan merupakan salah satu kegiatan pembelajaran untuk terwujudnya potensi peserta didik [2]. Didalam dunia pendidikan potensi yang dimiliki pendidik tentunya harus dibagikan pada saat proses belajar mengajar berlangsung agar berjalan secara maksimal. Diperlukan juga penggunaan model pembelajaran yang tepat dan menarik guna untuk mempermudah pendidik serta membantu peserta didik aktif didalam kelas.

Model didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang dipakai dasar atau arahan dalam melakukan suatu kegiatan [3]. Sedangkan model pembelajaran yaitu suatu kerangka dimana menggambarkan prosedur yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar mengajar pada peserta didik. Menurut (Zubaedi) bahawasanya model pembelajaran pola yang dapat digunakan untuk menyusun materi, penyusunan kurikulum. Oleh sebab itu, adanya model pembelajaran kita dapat mencapai suatu tujuan sekolah serta membantu peserta didik memperoleh gagasan, cara berfikir, keterampilan, informasi serta cara untuk mengeksposikan diri mereka. Sehingga peserta didik memiliki kemampuan untuk belajar lebih efektif dan lebih mudah.

Didunia pendidikan masih banyak yang kurang memperhatikan penggunaan model-model pembelajaran hanya menggunakan model lama yang mengakibatkan penguasaan materi kurang maksimal dan peserta didik juga kurang berfikir kritis pada saat belajar mengajar terutama dalam kegiatan membaca [4]. Kegiatan membaca perlu menggunakan model pembelajaran yang tepat karena ada beberapa peserta didik kurang bisa membaca terutama pada siswa kelas tinggi. Untuk meningkatkan kemampuan membaca diperlukan model pembelajaran yang diterapkan supaya peserta didik termotivasi membaca dan minat dalam membaca. Disini terdapat model yang tepat untuk kegiatan membaca yaitu CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition).

Secara umum CIRC adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif dimana model ini sangat berkembang untuk melihat kemampuan menulis dan membaca peserta didik. [5] CIRC adalah pengembangan pembelajaran komperatif. Pada saat proses belajar mengajar aktivitas peserta didik dibentuk kelompok secara heterogen menggunakan model CIRC. Sedangkan menurut [6] model CIRC merupakan suatu model pembelajaran berkaitan dengan pengajaran menulis dan membaca yang memerlukan pembelajaran baru dalam pemahaman membaca.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang sangat dibutuhkan dan diperlukan pada setiap orang terutama bagi peserta didik sekolah dasar, sebab pada saat kita membaca seseorang bisa mencerna sebuah informasi atau pesan moral yang hendak disampaikan lewat tulisan yang dibaca. Pada dasarnya setiap informasi yang sudah mereka dapat memiliki pesan tersendiri, kemudian pesan tersebut sampai apabila kita benar-benar memahami isi bacaan yang sudah diterima [7] Sedangkan [8] menyatakan bahwa “membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan dan diperlukan suatu pembaca biar pesan yang akan disampaikan oleh penulis menggunakan kata-kata atau bahasa tulis.

Peserta didik tidak lagi diharapkan mengucapkan huruf secara akurat atau memadukan bunyi linguistik ke dalam frasa, kata, atau kalimat selama latihan pemahaman bacaan. Sebaliknya,

mereka harus mampu memahami bacaan yang telah mereka lakukan. Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah sangat diperlukan dalam penguasaan kemampuan membaca peserta didik [9]. Jika peserta didik tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan siswa mengalami kesulitan dalam mengingat bacaan atau memahami informasi yang disajikan dalam buku, maka peserta didik tersebut mengakibatkan lambatnya kemajuan dalam proses belajar yang dibandingkan dengan teman sebayanya tidak mengalami kesulitan berbicara [10]. Membaca pemahaman adalah kemampuan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik [11]. Dari kegiatan ini siswa dapat memperoleh sebuah informasi yang sudah mereka baca dan memperoleh pengetahuan.

Hasil observasi dari SD Negeri Glagaharum kelas IV bahwasanya dalam membaca pemahaman peserta didik kurang menguasai atau masih rendah. Dari 25 siswa ada beberapa yang belum bisa menentukan ide pokok paragraf dari teks bacaan tersebut, peserta didik membacanya masih terbata-bata ada yang belum bisa memahami isi bacaannya. Dari hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa peserta didik kurang termotivasi sebab rendahnya minat baca dan daya baca, Akhirnya peserta didik kurang memahami isi bacaan pada materi pembelajaran yang sudah diajarkan oleh pendidik. Kemampuan membaca pemahaman menjadi lebih penting untuk kemajuan siswa dalam sistem pendidikan karena keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi di sekolah, khususnya dari jenjang Sekolah Dasar (SD) [12]. Walaupun membaca sebagai dasar dalam menguasai materi pembelajaran, tetapi membaca di Indonesia sebagai isu dalam pendidikan yang belum terselesaikan sepenuhnya [13].

Berdasarkan permasalahan diatas, untuk membantu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pendidik perlu memotivasi peserta didik, membantu suasana yang mendukung dan menyenangkan. Kemudian mengubah pembelajaran yang awalnya pembelajaran berpusat pada pendidik (*teacher centered learning*) menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Adapun model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas yaitu model SQ3R, PQ4R dan CIRC [14]. Peneliti memilih menggunakan model CIRC diterapkan pada peserta didik. Dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model komperatif yang menuntut peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan berkelompok secara bersama-sama, kegiatan ini mendorong peserta didik agar belajar dan bekerjasama dengan teman-teman mereka [15]. Tujuan dari model CIRC ini membentuk tim-tim kompratif untuk membantu peserta didik menambah kemampuan membaca yang dapat diartikan secara luas. Dengan menggunakan model CIRC peserta didik dapat memahami/wacana yang tidak bergantung pada teks bacaan, meningkatkan aktivitas

pembelajaran berlangsung, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mencari solusi yang diberikan pendidik, meningkatkan kepercayaan diri karena menemukan sendiri materi dan menyampaikan pendapat didalam bacaan serta dapat dipergunakan untuk peserta didik yang tingkat kemampuannya renda. Beberapa pakar akademik mendukung adanya model pembelajaran CIRC yang merupakan bentuk dari sebuah pengajaran lebih maju dan tujuan pembelajaran yang tercapai. Hal ini dikarenakan menggunakan rencana pembelajaran secara komprehensif yang diberikan kepada pendidik melalui petunjuk menulis dan membaca secara berkelompok.

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu oleh [16] “Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Meningkatkan Membaca Pemahaman Siswa”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami bahan bacaan, bahwa para pendidik terus menerapkan teknik ceramah, dan bahwa teknik ceramah merupakan elemen cara terbaik untuk membantu siswa menjadi pembaca yang lebih profesional.

Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran CIRC, pemahaman peserta didik terhadap pelajaran dan tujuan pembelajaran akan meningkat sehingga mengarah pada peningkatan pemahaman membaca. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dalam Meningkatkan Membaca Pemahaman Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar”.

## II. METODE

Metode Penelitian ini menggunakan desain eksperimen. Eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menemukan temuan yang relevan dalam kondisi tertentu [17]. Jenis penelitian eksperimen ini merupakan bagian dari penelitian kuantitatif yang mempunyai fokus khusus, terutama pada keberadaan variabel kontrol. Bentuk desain dari penelitian ini adalah Pre- Eksperimental, bentuk desain dari Pre-Eksperimental menggunakan desain *One Group Pretest- Posttest*. Yang dimana dari bentuk desain *Pre-test* diberikan sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam meningkatkan membaca pemahaman. Sedangkan desain *Post-test* diberikan untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik dalam meningkatkan membaca pemahaman dan diberikan perlakuan menggunakan model CIRC.

Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik di kelas IV SDN Glagahaum yang diteliti berjumlah 25 orang, 12 siswa diantaranya perempuan dan 13 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Tes adalah bagian dari proses pengumpulan data. Tujuan dari pendekatan tes ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Tes yang diberikan dalam bentuk soal esai berjumlah 10 soal diantaranya 5 untuk Pretest dan 5 untuk Posttest yang dikerjakan secara individu. Test pada penelitian ini digunakan untuk mengukur membaca pemahaman peserta didik. Sedangkan teknik yang digunakan

penelitian ini adalah menganalisis statistik deskriptif digunakan untuk mencari skor rata-rata/mean, median, range, distribusi frekuensi, nilai tertinggi, nilai terendah, varian, standar deviasi/simpangan baku (SD) dan menganalisis statistik inferensial digunakan untuk uji persyaratan analisis data menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis kemudian dilanjutkan dengan uji T.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dapat digunakan sebagai menghitung data berupa tabel frekuensi rata-rata/mean, median, range, nilai tertinggi, nilai terendah, varian, standar deviasi/simpangan baku yang menggunakan SPSS 26. Berikut adalah tabel pretest dan posttest:

**Tabel 1.1. Statistik Deskriptif Pretest**

Statistik	Pretest
Jumlah sampel	25
Mean	70
Median	70
Modus	70,00
Nilai makssimal	85
Nilai minimum	55
Range	30
Standar deviasi	8,66025

**Tabel 1.2. Statistik Deskriptif Posttest**

Statistik	Posttest
Jumlah sampel	25
Mean	90
Median	90
Modus	90,00
Nilai makssimal	100
Nilai minimum	80
Range	20
Standar deviasi	5,77350

Dari pengkatagorian statistik deskripti pretest dan posttest disimpulkan bahwasanya sudah terjadi peningkatan hasil belajar membaca pemahaman menggunakan metode CIRC . dimana nilai pretest yang terendah dengan nilai 55 dan nilai tertinggi yaitu 85. Sedangkan dari pengkatagorian nilai posttest terendah 80 dan nilai tertinggi adalah 100.

Pada tabel 1.1 menyatakan bahwa pada nilai rata-rata tertinggi pretest sebesar 70 sedangkan nilai dari posttest sebesar 90. Kemudian nilai median dari pretest berjumlah 70 sedangkan posttest 90 sama halnya dengan nilai rata-rata. Kemudian nilai modus dari pretest sebesar 70,00 lalu nilai dari posttest adalah 90,00. Nilai maksimum dan maksimal dari pretest berjumlah 85 dan 55 sedangkan nilai maksimum dan maksimal posttest 100 dan 80, adapun nilai range pada pretest sebesar 30 dan posttest sebesar 20. Kemudian pada standart deviasi pretest berjumlah 8,66025 lalu nilai standart deviasi posttest adalah 5,77350. Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran CIRC, diperoleh data yang memberikan gambaran bahwa terdapat perubahan skor posttest yang lebih besar dibandingkan dengan pretest pada hasil belajar pemahaman membaca bahasa Indonesia kelas Siswa IV SD Glagaharum.

**Tabel 1.3. Distribusi dan Persentase Pretest dan Posttest**

No	Katagori	Interval Skor	Tes Hasil Belajar Mengajar			
			Pre-test		Post-test	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Sangat rendah	0-64	5	25%	0	0%
2	Rendah	65-74	11	44%	0	0%
3	Sedang	75-84	7	28%	3	12%
4	Tinggi	85-94	2	8%	13	52%
5	Sangat tinggi	95-100	0	0%	9	36%

Dari tabel diatas menunjukan skor dari pretest dan posttest dai 25 peserta diidk yang belum dikasih dan sesudah dikasih perlakuan. 5 peserta didik masuk dalam katagori sangat rendah dengan persentase 25% soal pretest dan 0% dalam katagori sangat rendah dengan persentase 0% soal posttest, 11 peserta didik katagori rendah dengan persentase 44%, soal pretest dan 0 katagori rendah dengan, persentase 0% soal posttest, 7 dalam katagori sedang dengan persentase 28% soal pretest dan 3 dalam katagori sedang dengan persentase 12% soal posttest, 2 dalam katagori tinggi dengan persentase 8% soal pretest dan 13 dalam katagori tinggi dengan persentase 52% soal posttest, 0 dalam katagori sangat tinggi dengan persentase 0% soal pretest dan 9 dalam katagori sangat tinggi dengan persentase 36%.

## Analisi Statistik Inferensial

### 1. Uji Normalitas

**Tabel 2.1. Data hasil uji normalitas pre-test dan post-test**

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pre-Test	0,166	$0,166 > 0,05 = \text{Normal}$
Post-Test	0,52	$0,52 > 0,05 = \text{Normal}$

Pada tabel 2.1 Dari hasil uji normalitas pre-test post-test dari 25 peserta didik untuk nilai singnifikansi pretest 0,166 artinya lebih besar dari 0,05 yang dikatagorikan berdistribusi normal. Sedangkan nilai yang didapatkan posttest sebesar 0,52 lebih besar dari 0,05 yang dikatagoikan normal. Oleh sebab itu hasil analisis ini menunjukkan bahwa baik data pretest maupun posttest membaca pemahaman keduanya berdistribusi normal dan memenuhi syarat uji hipotesis menggunakan SPSS 26.

### 2. Uji Homogenitas

**Tabel 2.2. Data hasil uji Homogenitas pre-test dan post-test**

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pre-Test dan Post-Test	0,145	$0,145 > 0,05 = \text{Data Homogen}$

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai *sig* sebesar  $0,145 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan hasil dari uji homogenitas pretest dan posttest dikatagorikan homogen sebab nilai probabilitasnya lebih besar dari pada 0,05.

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas maka diperlukan uji t (independent samples test) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang singnifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman menggunakan model CIRC.

## 3. Uji Hipotesis (T)

**Tabel 2.3. Data hasil uji hipotesis (T) pre-test dan post-test**

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pre-Test dan Post-Test	9,701	24	0,000	$0,000 < 0,05 =$ Ada perbedaan

Berdasarkan uji t pada tabel 2.3 tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 0,05. Setelah itu diuji menggunakan dua cara yang pertama membandingkan  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$ , sedangkan cara kedua membandingkan nilai probabilitas. Pada analisis statistik dengan menggunakan software SPSS 26 untuk uji t *independent sample* yang didapatkan  $t_{tabel}$  adalah 2.064 dengan df 24 sedangkan pada  $t_{hitung}$  9,701. Pada pengujian ini  $t_{hitung} 9,701 > t_{tabel} 2.064$  sehingga menyebabkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pada cara kedua ini membandingkan nilai probabilitas menggunakan nilai Pretest posttest yang mana nilai probabilitas  $0,000 < 0,05$  menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat manfaat penggunaan model CIRC untuk meningkatkan pemahaman siswa di SDN Glagaharum tahun ajaran 2023–2024.

Dari hasil penelitian di SD Negeri Glagaharum menyatakan bahwa adanya perubahan setelah diterapkannya metode CIRC. Dapat dilihat dai tabel 1.2 yang dimana nilai rata-rata sesudah diberikan perlakuan (posttest) lebih besar dari pada sebelum diberikan perlakuan (pretest). Perkembangan kemampuan membaca pemahaman tidak dilihat dari kongnitinya saja namun bisa dilihat dari segi psikomotorik. Peneliti melakukan analisa pada saat proses pembelajaran menunjukkan bahwa terdapat 2 peserta didiik di SDN Glagahaum yang belum lancar membaca dan belum bisa memahami bacaan yang mereka baca. Dampak dari kesulitan peseta didik dalam membaca dipengauhi metode yang kurang maksimal dalam proses belajar mengajar. Pada waktu belajar membaca, pendidik biasanya meminta untuk membaca sendiri dalam beberapa menit setelah membaca peserta didik langsung mengerjakan soal yang sudah diberikan. Oleh sebab itu, pedidik membutuhkan model yang tepat yaitu dengan model CIRC. Dengan adanya model CIRC dapat memberikan nilai positif karena peserta didik lebih aktif membaca pemahaman contohnya peserta didik aktif mengungkapkan pendapatnya serta aktif dalam berbicara. Terdapat kelebihan dari model CIRC adalah meningkatkan

daya pemahaman membaca peserta didik, peserta didik termotivasi dan meningkatkan hasil belajar dalam menyelesaikan masalah berbentuk pemecahan masalah, membantu peserta didik yang lemah.

Model CIRC mempunyai langkah-langkah yang detail, saling bekerja sama dan sangat berpengaruh dalam perkembangan minat dan meningkatkan kepercayaan diri dalam membaca pemahaman. Berikut langkah-langkah dari model CIRC menurut Slavin yaitu pertama membentuk 4-5 kelompok, pembagian kelompok ditentukan oleh pendidik secara hiteogen. Kedua pendidik dapat membacakan bacaan sesuai dengan pembelajaran, sebelum proses kerja kelompok pendidik membacakan atau melihatkan vidio cerita dongeng pada tahap ini peseta didik dapat menyimak dan memahami vidio atau bacaan yang sudah dibacakan dan ditampilkan vidio oleh pendidik. Ketiga peseta didik membacakan dan menemukan gagasan, tahap ini meminta peserta didik untuk membacakan apa yang sudah mereka dapat dari bacaan dan cerita tersebut peseta didik yang lainya harus mengoeksi dan menyimak hasil dari temanya. Secara tidak langsung peserta didik belajar menghargai. Keempat peserta didik mempesentasiakan hasil kerja mereka didepan kelas. Kelima kesimpulan, peseta didik dapat menyimpulkan apa yang sudah mereka dapat dalam pembelajaran hai ini [18]. Dengan adanya langkah-langkah tersebut mengalami peningkatan sebab model CIRC adalah model yang sangat menarik dan menyenangkan terhadap peserta didik. Maka dari itu model CIRC dapat menghidupkan suasana berkat adanya interaksi antara individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok serta individu dengan individu.

## VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan di SDN Glagahaum dalam penggunaan model CIRC untuk meningkatkan membaca pemahaman bahasa indonesia. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis (T) dan nilai rata-rata yang dimana pada nilai uji-t  $9,701 > 2,064$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diteima. Kemudian pada nilai rata-rata pretest posttest sudah berada pada katagori baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan rasa terima kasih kami kepada kepala sekolah dan guru SDN Glagaharum Porong di Kabupaten Sidoarjo yang telah memberikan izin dan bantuan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini dan dipublikasikan. Kami juga berterima kasih kepada keluarga yang telah mendukung dan mendoakan kami saat kami menulis artikel penelitian ini

## REFERENSI

- [1] D. Ayu Kesumadewi, A. A. Gede Agung, and N. Wayan Rati, "Model Pembelajaran Circ Berbantuan Media Cerita Bergambar Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sd," *Mimb. PGSD Undiksha*, vol. 8, no. 2, pp. 303–314, 2020.

- [2] Jendriadi, J., Melati, R. R., Sukandar, W., Ismira, I., Puspita, V., Zaturrahmi, Z., Anwar, R., & Desmariani, E. (2023). Penggunaan Media Ular Tangga pada Anak Usia 5-6 Tahun untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 491–499.
- [3] S. Samuel, (2023) “Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Inovatif Melalui Kegiatan Pembinaan Berkelanjutan Di SDN 014 Tanjung Selor,” *Asas Wa Tandhim J. Hukum, Pendidik. Dan Sos. Keagamaan*, vol. 2, no. 2, pp. 139–152,
- [4] R. Ekawati, E. Susetyarini, Y. Pantiwati, and H. Husamah, (2016) “Peningkatan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ),” *JPBI (Jurnal Pendidik. Biol. Indones.*, vol. 1, no. 3, pp. 298–306,
- [5] A. Fitri, Firdaus, J. Kardi, Y. Akhyar, Zalisman, and S. Ramadhan, (2021) “Pengaruh model pembelajaran cooperative integrated reading and composition terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar,” *J. Pendidik.*, vol. 12, no. 1, pp. 1–12,
- [6] A. Halimah, (2014) “Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) dalam pembelajaran membaca dan menulis Di SD/MI,” *Auladuna*, vol. 1, no. 1, pp. 27–35,
- [7] Tayeb, T. (2017). Analisis dan Manfaat Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(02), 48–55.
- [8] Friantary, H. (2019). Budaya Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 66.
- [9] Rahim, F. (2005). Pelaksanaan Pengajaran Membaca di Kelas IV SD 08 Padang. *Jurnal Bahasa Dan Seni*, 249–269. [http://sastra.um.ac.id/wp\\_content/uploads/2009/10/Pelaksanaan-Pengajaran-Membaca-di-Kelas-IV-SD-08-Padang-Farida-Rahim.pdf](http://sastra.um.ac.id/wp_content/uploads/2009/10/Pelaksanaan-Pengajaran-Membaca-di-Kelas-IV-SD-08-Padang-Farida-Rahim.pdf).
- [10] N. Islamiyah, S. A. Aziz, T. Tarman, N. Nadira, and A. Thaba, (2022) “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Scrambel Berbantuan Media Puzzle Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Murid Sekolah Dasar,” *Fon J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 18, no. 1, pp. 116–129,
- [11] Rahma, A., Fadhilaturrahmi, Pebriana, P. H., Kusuma, Y. Y., & Mufarizuddin. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. *Jurnal*
- [12] A. Khasanah *et al.*, “Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan strategi question answer relationships ( qar ) pada siswa kelas v sekolah dasar,” pp. 161–175.
- [13] Y. Rahmi and I. Marnola, (2020) “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (Circ),” *J. Basicedu*, vol. 4, no. 3, pp. 662–672,
- [14] D. Ayuniar, L. H. Affandi, and H. Setiawan, “Upaya Guru Dalam Mengajarkan Keterampilan Membaca Siswa Sd Pada Masa Pandemi Covid-19 Sdn Gugus Iv Kecamatan Pujut,” *Prog. Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 26–30, 2021, doi: 10.29303/prospek.v2i1.75.
- [15] R. R. Pujabakti, T. Hartati, and E. Mulyasari, (2021) “Penerapan Model Pembelajaran CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar,” *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 6, no. No. 2, pp. 84–93, 2021.
- [16] H. A. B.HS, I. K. Gading, and G. W. Bayu, (2020) “Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa,” *J. Pedagog. dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 2, p. 233, 2020,
- [17] Soegiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
- [18] Nurlaila, & Ardyansyah. (2021). Analisis Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Menurut Teori Slavin dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca, Menulis, serta Memahami Qawid dalam Teks Bahasa Arab. *Al-Ta'rib*, 13(1), 374–395.

**Conflict of Interest Statement:**

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.